

Evaluasi Program Tahfizh Qur'an di SD Negeri 10 Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Vivi Moniza¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

¹vivimoniza@yahoo.com

ARTICLE INFO

Submit	03-07-2025	Accepted	16-03-2026
Review	25-08-2025	Published	16-03-2026

ABSTRACT

This research aims to: 1) evaluate the context of the Qur'an recitation program for the SD Negeri 10 Lubuk Layang. 2) evaluate the input of the Qur'an recitation program for the SD Negeri 10 Lubuk Layang. 3) evaluate the process of the Qur'an recitation program for the SD Negeri 10 Lubuk Layang. 4) evaluate the product of the Qur'an recitation program for the SD Negeri 10 Lubuk Layang. This research is an evaluative type of research with a descriptive qualitative approach, in this study using the evaluation model of the Stufflebeam theory, namely CIPP (Context, Input, Process, Product). Data obtained by interview, observation and documentation. Data analysis used in this study by reducing data, after that it is presented in the form of description and verified by drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) the evaluation results of of the Qur'an recitation program for the SD Negeri 10 Lubuk Layang show that the program has clear goals and plans. 2) the results of evaluating the input of the Qur'an tahfizh program are known that the competence of the thafizh teacher is appropriate because it has memorization and the ability to understand the reading of the al-Qur'an, while students participating in the tahfizh program have high memorization in memorizing. Besides this program is supported by good infrastructure, especially with the guidance book that is owned by each student. 3) the results of the evaluation of the Qur'an tahfizh program shows that the process of implementing the qur'an tahfizh runs efficiently and in accordance with what has been agrred upon. The method used is talaqqi, and which is an obstacle in the implementation of tahfizh Qur'an namely the lack of time tahfizh hours and the lack of tutors of tahfizh Qur'an. 4)Product evaluation results show that the achievement of the target memorization of students goes according to the target, although there are still those who have not passed the test but iit can be overcome by the teacher tahfizh. The conclusion is that the Qur'an tahfizh program in SD Negeri 10 Lubuk Layang runs according to a predetermined plan, although in its implementation there are some obstacles that must be corrected. Tahfizh achievementsof good students are caused by the existence of good cooperation between schools and parents at home to jointly provide encouragement, support and supervision in memorizing children's Qur'an.

Keyword : Program Evaluation, Tahfizh Qur'an, Pendidikan Karakter

1. Introduction

Menurut Briekerhoff evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan dan kualitas (Syafuruddin, 2014). Evaluasi program menurut Stufflebeam adalah proses penggambaran, pencarian, penggalan dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan (Rusydi, 2017). Jadi evaluasi program ini penting dan bermanfaat dalam mengambil keputusan alasannya ialah dengan hasil keputusan itu para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari sebuah program, apakah program ini akan di perbaiki, lanjut atau berhenti. Pentingnya pengambilan keputusan telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Taha ayat 72 firman Allah Swt sebagai berikut:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنْ بَيْنِنَا وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ
الدُّنْيَا ﴿٧٢﴾ قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنْ بَيْنِنَا وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي
هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٧٢﴾

Artinya: Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang Telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang Telah menciptakan Kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu Hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia Ini saja.

Dalam evaluasi program, pelaksana akan mengetahui kondisi pelaksanaan dari program setelah data terkumpul, mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian program. Jika tujuan belum tercapai maka pelaksana mencari tahu letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya dipakai untuk menentukan keputusan yang diambil.

Didalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bab XVI Pasal 57 Ayat 1 dan 2 berkaitan dengan evaluasi yaitu 1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. 2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan (UUD RI No. 20 Tahun 2003).

Evaluasi program dilakukan dalam rangka pengendalian mutu, menjaga program agar berjalan dan dilaksanakan dengan standar yang telah ada atau ditetapkan. Dilakukan dengan menyeluruh, transparan, dan sistematis. Dalam evaluasi program dibutuhkan pemilihan model yang sesuai dengan program yang akan dievaluasi. Tujuannya adalah mempermudah pelaksanaan dari evaluasi program itu sendiri serta mejadi acuan dalam melakukan evaluasi program. Model yang tepat untuk melaksanakan evaluasi program dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP.

CIPP adalah singkatan dari empat huruf awal *Context, Input, Proses* dan *Product* (Anidi, 2017). Dengan memakai model ini memudahkan untuk menentukan kebijakan dalam suatu program. Salah satu

prinsip model evaluasi CIPP adalah menyeluruh. Maka model evaluasi CIPP sejalan dengan prinsip evaluasi pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

“Evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan (UU RI No.20 Tahun 2003). Khususnya menilai satu program tahfiz Qur’an.”

Tahfiz Qur’an atau menghafal al-Qur’an merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat (Alawiyah, 2015). Menghafal al-Qur’an bukan suatu yang sangat susah namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal al-Qur’an tidak hanya sekedar menghafal melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal (Alawiyah,2015). Seperti *Tahfiz Qur’an* yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Dari hasil wawancara pribadi dengan Kepala SD Negeri 10 Lubuk Layang beliau mengatakan bahwa:

“Program Tahfiz Qur’an merupakan program unggulan di sekolah ini. Program Tahfiz Qur’an masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Program tahfidz dibuat untuk menjawab keinginan masyarakat bahwa sebagian masyarakat ingin anaknya mempunyai hafalan al-Qur’an. Hafalan yang di targetkan adalah sekolah adalah minimal hafal juz 30 sampai mereka menyelesaikan sekolahnya (Zainul, 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 10 Lubuk Layang mempunyai prestasi yang bagus dalam lomba *tahfiz Qur’an* yaitu mengikuti lomba tahunan atau lomba kegiatan di luar dan memenangkannya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Prestasi lomba *tahfiz Qur’an* SD 10 Lubuk Layang

Nama	Tingkat Perlombaan	Jr	Th
Nabila Syifa	Lomba juz 30 PI Kecamatan Rao	3	2018
M. Akil Al-Hifdzi	Lomba juz 30 PA Kecamatan Rao	2	2018
Aulia Fazila	Lomba juz 30 antar SD Nagari Lubuk Layang	H. 1	2019
Hafiz Syaiful	Lomba juz 30 antar SD Nagari Lubuk Layang	3	2019
Davi Mustaqim	Lomba Juz 30 tingkat Kabupaten	3	2019

Sumber: Arsip Data Prestasi SD Negeri 10 Lubuk Layang

Dari data tabel diatas, terlihat bahwa untuk tingkat Sekolah Dasar Negeri sudah sangat luar biasa semangat hafal al-Qurannya. Mereka telah bisa menunjukkan prestasi yang mereka dapatkan. Selain itu sebagian anak-anak telah mencapai target hafalan yang ditentukan sekolah. Itu dibuktikan dari data yang diperoleh oleh guru *tahfiz Qur’an* Ibu Yendriwati, S.Ag bahwasanya peserta didik telah mampu

bersaing diluar sekolah dan mendapatkan prestasi yang baik walaupun belum mendapatkan juara pertama tetapi semangat peserta didik terlihat sekali dalam ajang prestasi yang diperolehnya. Sedangkan metode yang dipakai SD 10 Lubuk Layang dalam menghafal al-Qur'an adalah metode *talaqqi* dimana guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dilanjutkan oleh para peserta didik yang mengikutinya (Yendriwati, 2019).

Dalam penjelasan diatas saya tertarik untuk meneliti tentang evaluasi program *tahfizh* Qur'an, karena program *tahfizh* berdiri karena menjadi program unggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh sebab itu tidak mungkin untuk dihentikan maka hanya akan dilanjutkan dan diperbaiki. Cara untuk memperbaiki adalah dengan melakukan evaluasi program terlebih dahulu, apakah evaluasi yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan prosedur dan Undang-Undang yang ada, sehingga program terus dimaksimalkan untuk menunjang mutu program tersebut dan untuk mempertahankan serta menghasilkan apa yang menjadi target program *tahfizh* Qur'an ini.

2. Research Methods

Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian evaluatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian Oktober-Desember. Tempat penelitian di SD Negeri 10 Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru *tahfizh*, peserta didik dan wali murid.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2014). Wawancara dilaksanakan dengan cara mewawancarai Kepala Sekolah, guru *tahfizh*, peserta didik dan wali murid. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan program *tahfizh* Qur'an tetapi hanya sebagai pengamat independen. Untuk memperoleh data dari dokumentasi seperti: arsip data SD Negeri 10 Lubuk Layang, daftar peserta didik kelas VI yang hafal juz 30, data peserta didik berprestasi.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Analisa data di dalam penelitian kualitatif ini di dasarkan pada metode evaluasi program dengan model CIPP.

3. Results and Discussions

Penyelenggaraan program *tahfizh* Qur'an di setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar harus dilihat dari dua aspek yaitu hambatan dan hal yang mendukung dalam program *tahfizh* Qur'an. Apabila terdapat hambatan maka guru maupun penyelenggara program harus mencari tahu dan mencari solusi agar dapat mengatasi hambatan tersebut, salah satunya adalah dengan mengevaluasi (Lisnawati, 2017). Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditunjukkan untuk mengukur keberhasilan dalam program pendidikan (Putra, 2013). Program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya

satu kali tapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang (Safruddin, 2014). *Tahfizh* Qur'an yaitu menghafal al-Qur'an berasal dari kata "hafal" yang berarti dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku ataupun catatan yang lain) jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar senantiasa dihafal (KBBI, 1998).

Evaluasi Program Model CIPP

Evaluasi Konteks Program Tahfidz Qur'an SD Negeri 10 Lubuk Layang

Sehubungan dengan tujuan program *tahfizh* Qur'an yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

"Tujuannya adalah agar semua anggota sekolah bersama-sama belajar al-Qur'an. Harapan terhadap peserta didik dengan menghafal dia dekat dengan al-Qur'an dan dia bisa membaca al-Qur'an serta menjadi anak yang sholeh dan sholeha". (Zainul, 2019)

Dan guru *tahfizh* Qur'an ibu Yendriwati mengatakan bahwa:

"Tujuannya yang pertama pasti, agar anak-anak hafal al-Quran walau tidak semuanya minimal satu juz yaitu fokus ke juz 30. Anak-anak tidak hanya pintar dalam ilmu umum saja tetapi juga dalam ilmu agama (Yendriwati, 2019).

Pernyataan diatas tujuan diadakannya program *tahfizh* agar peserta didik hafal minimal juz 30 setelah selesai sekolah. Selain itu agar semua anggota bersama-sama belajar dan menghafal al-Qur'an serta menjadikan pribadi anak lebih Islami.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, SD Negeri 10 Lubuk Layang mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas dilihat dari adanya target hafalan perkelas, jadwal dan tujuan umumnya yaitu agar semua anggota dan staff yang ada disekolah terus sama-sama belajar dan menghafal Qur'an. Dalam pelaksanaan program *tahfizh* Qur'an ada hal yang belum dapat tercapai. Sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

"Yang belum tercapai, ya kita ingin anak-anak seratus persen hafal juz 30 dengan baik dan benar. Tetapi kemampuan anak berbeda-beda. Ada anak yang kemampuan hafalannya bagus, ada kemampuan logikanya yang bagus jadi kita harus telaten" (Zainul, 2019).

Dan guru *tahfizh* Bapak Hermansyah mengatakan bahwa:

"Kalau untuk yang belum dapat tercapai kita lagi mengusahakan agar semakin tahun anak-anak semakin banyak mencapai target dengan baik bacaan Qur'annya maupun lancar dalam menghafalnya" (Hermansyah, 2019)

Pernyataan diatas bahwasanya dalam program *tahfizh* Qur'an tujuan yang belum tercapai adalah ingin seluruh peserta didik menuntaskan target hafalan juz 30.

Evaluasi Input Program Tahfidz Qur'an SD Negeri 10 Lubuk Layang

SD Negeri 10 Lubuk Layang memiliki dua orang guru *tahfizh* Qur'an yaitu Ibu Yendriwati, S.Ag guru mata pelajaran PAI dan Bapak Hermansyah, S.Pd khusus mengajar *tahfizh* Qur'an dalam program ini.

Kemampuan guru *tahfizh* dalam mengajar baik dan memiliki ilmu yang bagus dalam hal tajwid maupun bacaannya. Dan memiliki hafalan lebih dari yang sekolah targetkan. Untuk para peserta didik diwajibkan mengikuti program *tahfizh* Qur'an ini, dari kelas satu sampai kelas enam memiliki target hafalannya masing-masing yang telah ditentukan sekolah. Kemampuan peserta didik dalam menghafal berbeda-beda, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru *tahfizh*, ibu Yendriwati mengungkapkan bahwa:

"Kemampuan peserta didik ada yang rendah, cukup, dan sangat baik. Kemampuan anak tidak bisa disamaratakan karena berbeda dari satu dan yang lainnya (Yendriwati, 2019).

Dan guru *tahfizh* Bapak Hermansyah mengatakan bahwa:

"Berbeda-beda. Mungkin memang anak-anak yang basic dari keluarga agamanya bagus membantu anak dalam menghafal juga dirumah dan itu cukup membantu pihak sekolah. Tetapi jika orang tua yang mempunyai pikiran, yang penting anak saya sekolah itu juga bisa menghambat anak, karena akan terlihat orang tua yang mendukung anaknya atau tidak dirumah (Hermansyah, 2019).

Dari pernyataan diatas bahwasanya kemampuan peserta didik dalam menghafal berbeda-beda, dari yang mudah menghafal sampai kepada yang membutuhkan waktu untuk menghafal. Tetapi yang terpenting adalah selalu adanya motivasi dalam diri anak untuk selalu ingin dan semangat menghafal motivasi itu selalu diberikan oleh para guru dan orang tua sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran dalam menghafal, seperti yang dikatakan guru tahfidz yaitu ibu Yendriwati mengatakan bahwa:

"Kita muraja'ah biasanya 10-20 menit disitu saya menyelipkan motivasi kepada mereka. Kita beritahu apa manfaatnya menghafal al-Qur'an, bagaimana kehidupan seorang penghafal al-Qur'an, terkadang kita memperlihatkan video yang bisa membangkitkan semangat mereka untuk menghafal" (Yendriwati, 2019)

Dalam program *tahfizh* Qur'an menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang berlangsungnya pelaksanaan program. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Pertama ya fasilitas waktu, diatur sehingga ada muraja'ah sebelum mulai menghafal, tempat yang nyaman untuk belajar di mushalla untuk menghafal al-Qur'an dan guru di beri kebebasan untuk membuat cara belajar yang menarik" (Zainul, 2019)

Dan guru *tahfizh* ibu Yendriwati, S.Ag mengatakan bahwa

"Sekolah memberikan fasilitas waktu, SDM yang baik, mushalla dan audio muratal" (Yendriwati, 2019)

Dari pernyataan tersebut bahwasanya sekolah memberikan fasilitas untuk menunjang berjalannya program *tahfizh* Qur'an ini agar berjalan dengan lancar dan efektif. Diperkuat oleh observasi bahwa dalam menyediakan fasilitas untuk menunjang program *tahfizh* Qur'an sekolah telah memberikannya dengan baik, dari adanya mushalla, dibuatkannya buku kontrol *tahfizh* Qur'an dan adanya audio muratal yang disediakan oleh sekolah untuk program *tahfizh* Qur'an dan semua fasilitas itu sangat membantu dan telah digunakan dengan baik.

Evaluasi Proses Program Tahfidz Qur'an SD Negeri 10 Lubuk Layang

Dalam proses program tahfidz pelaksanaannya dilakukan diluar jam proses belajar mengajar yaitu tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Tahfidz Qur'an

Kelas	Hari	Waktu
I dan II	Senin	14.00-16.00
III dan IV	Rabu	14.00-16.00
V dan VI	Sabtu	14.00-16.00

Sumber: Arsip Data SD Negeri 10 Lubuk Layang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam satu minggu terdapat tiga hari untuk *tahfidz* Qur'an yaitu senin untuk kelas I dan II, rabu untuk kelas III dan IV dan sabtu untuk kelas V dan VI. Tiap hari tersebut diisi oleh lokal yang berbeda sehingga dapat dikatakan tiap lokal hanya satu kali *tahfidz* Qur'annya dalam waktu 2 jam selebihnya banyak menghafal dirumah.

Dalam pelaksanaan *tahfidz* Qur'an disediakan mushalla selain kelas untuk belajar, setiap program *tahfidz* Qur'an mushalla digunakan untuk kegiatan menghafal al-Qur'an. Setelah *tahfidz* selesai, semuanya sholat asyar jamaah di Mushalla. Dalam satu kali pertemuan 120 menit. Sebelum memulai hafalan dimulai dengan *muraja'ah* surah yang telah dihafalkan dalam pertemuan yang lalu. Seperti yang diungkapkan guru *tahfidz* Qur'an Bapak Hermansyah mengatakan bahwa:

"Prosesnya pertama kita masuk muraja'ah sebentar sekitar 20 menit, kemudian kita lanjutkan dengan proses masuk ke materi hafalan selanjutnya dan anak-anak mulai menghafal lalu boleh menyetorkkan kepada guru" (Hermansyah, 2019)

Dalam pelaksanaan program *tahfidz* Qur'an dilakukan berbagai macam kegiatan yang mendukung seperti yang diungkapkan oleh guru *tahfidz* ibu Yendriwati mengatakan bahwa:

"Sekolah sangat mendukung program tahfidz Qur'an ini, salah satunya dengan muraja'ah dan Pelajaran Tahsin dalam kegiatan. Karena jika menghafal al-Qur'an itu bacaannya pun harus benar" (Yendriwati, 2019)

Pernyataan diatas bahwasannya *tahfidz* Qur'an tidak hanya fokus pada target hafalan namun terfokus juga pada kepada bacaan al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum bacaannya. Dalam pelaksanaan *tahfidz* Qur'an guru selalu mengadakan evaluasi setiap pertemuan. Evaluasi dilakukan setiap mereka setoran. Guru melihat target setoran mereka jika ada beberapa anak yang masih cukup jauh akan diberikan motivasi agar lebih banyak lagi waktu menghafal dan setoran. Seperti yang diungkapkan oleh guru *tahfidz* Bapak Hermansyah mengatakan bahwa:

“Kita evaluasinya langsung setiap pertemuan yang dibuat evaluasi batas sampai mana anak-anak hafalan. Dan jika nilai anak itu 60 berarti tidak boleh tambah hafalan dulu harus diperbaiki dan dilancarkan lagi hafalannya” (Hermansyah), 2019)

Diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kita selalu evaluasi, kita mengevaluasi metode yang digunakan efektif atau tidak digunakan untuk anak-anak, bahkan kita mengevaluasi dari mana dulu mulai menghafalnya. Dari kelas satu apakah mulainya dari An-Naba’ atau An-Naas dengan berbagai macam pertimbangan” (Zainul, 2019)

Pernyataan diatas bahwa dalam pelaksanaan program *tahfizh* Qur’an selalu diadakan evaluasi, baik itu evaluasi dari guru *tahfizh* itu sendiri ataupun dari sekolah. Evaluasi diadakan setiap pertemuan dilihat target yang peserta didik capai dan sampai dimana hafalan mereka tertinggal atau tidak sesuai dengan target.

Dalam pelaksanaan program *tahfizh* Qur’an peneliti menemukan ada beberapa hambatan yang ditemukan yaitu:

a. Kurangnya waktu dalam *tahfizh* Qur’an.

Dalam pelaksanaan *tahfizh* Qur’an peserta didik menyetorkan hafalannya pada saat jam pelajaran *tahfizh* berlangsung. Secara bergantian dengan sistem antri peserta didik sangat antusias menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalan tersebut. Tapi waktunya habis sebelum peserta didik menyetor seluruhnya. Kurangnya waktu dalam *tahfizh* Qur’an ini sangat mencolok bagi anak yang sudah panjang-panjang hafalannya terutama kelas 4, 5 dan 6. Sehingga dibutuhkan waktu yang relatif untuk guru menyimak hafalannya. Seperti yang diungkapkan guru *tahfizh* Ibu Yendriwati mengatakan bahwa:

“Tahfizh Qur’an itu harus fokus dengan anak-anak. Dua guru tahfizh untuk peserta didik yang banyak kurang efektif. Seharusnya ada empat guru tahfizh yang membimbing peserta didik agar bisa lebih fokus menghendel peserta didik. Terutama kelas yang memang hafalannya panjang-panjang” (Yendriwati, 2019)

Dan peserta didik Qiswah Disqiya mengatakan bahwa:

“Ada. Kadang-kadang ayat yang panjang. Hambatannya terkadang waktunya tidak cukup mau setoran tetapi waktunya sudah habis” (Disqiya, 2019)

b. Kurangnya guru pembimbing *tahfizh* Qur’an

Dalam *tahfizh* al-Qur’an dibutuhkan fokus terhadap peserta didik dalam menyetorkan hafalannya. Baik bacaan maupun kelancarannya. Sebaiknya terdapat dua guru pembimbing *tahfizh* Qur’an dalam satu kelas untuk membimbing lebih kurang dua puluh peserta didik dalam satu kelas. Kurangnya guru terutama dalam kelas-kelas yang hafalannya sudah panjang memang menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan proses *tahfizh* Qur’an ini.

Evaluasi Produk Program Tahfidz Qur’an SD Negeri 10 Lubuk Layang

Tahfizh Qur’an SD Negeri 10 Lubuk Layang memiliki target *muroja’ah* dan hafalan al-Qur’an yang akan dicapai oleh peserta didik selama 6 tahun, yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.

Target Muroja'ah dan Hafalan al-Qur'an Juz 30 SD Negeri 10 Lubuk Layang

Kelas I

Semester Ganjil		Semester Genap
No	Nama Surah	Nama Surah
1	Surah An-Naas	Surah Al-Kautsar
2	Surah Al-Falaq	Surah Al-Ma'un
3	Surah Al-Ikhlâs	Surah Quraisy
4	Surah Al-Lahab	Surah Al-Fiil
5	Surah Al-Nasr	Surah Al-Humazah
6	Surah Al-Kafirun	Surah Al-Asr

Kelas II

Semester Ganjil		Semester Genap
No	Nama Surah	Nama Surah
1	Surah At-Takatsur	Surah Al-Qodr
2	Surah Al-Falaq	Surah Al-'Alaq
3	Surah Al-Qori'ah	Surah At-Tin
4	Surah Al-'Aadiyat	Surah Al-Insyirah
5	Surah Al-Zalzalah	Surah Ad-Dhuha
6	Surah Al-Bayyinah	

Kelas III

Semester Ganjil		Semester Genap
No	Nama Surah	Nama Surah
1	Surah Al-Lail	Surah Al-Fajr
2	Surah Asy-Syams	Surah Al-Ghaasyiyah
3	Surah Al-Balad	

Kelas IV

Semester Ganjil		Semester Genap
No	Nama Surah	Nama Surah
1	Surah Al-A'laa	Surah Al-Insyiqaq
2	Surah At-Taariq	Surah Al-Buruj

Kelas V

Semester Ganjil		Semester Genap
No	Nama Surah	Nama Surah
1	Surah Al-Infitar	Surah 'Abasa
2	Surah Al-Mutaffifin	Surah At-Takwir

Kelas VI

Semester Ganjil		Semester Genap
No	Nama Surah	Nama Surah
1	Surah An-Nazi'at	Muroja'ah Juz 30
2	Surah An-Naba'	

Sumber: Arsip Data target hafalan SD Negeri 10 Lubuk Layang Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa hafalan Surah untuk kelas I ada 12 Surah; 6 untuk semester ganjil 6 untuk semester genap, kelas II ada 11 Surah; 6 untuk semester ganjil 5 untuk semester genap, kelas III ada 5 Surah; 3 untuk semester ganjil 2 untuk semester genap kelas IV ada 4 Surah; 2 untuk semester ganjil 2 untuk semester genap, kelas V ada 4 Surah; 2 untuk semester ganjil 2 Surah untuk semester genap dan kelas VI ada 2 Surah semester ganjil dan semester genap muroja'ah kembali semua hafalan yang telah dihafal tiap tingkat kelas dari kelas I sampai kelas VI.

Dan seperti yang diungkapkan guru tahfizh Qur'an ibu Yendriwati mengatakan bahwa:

"Yang menjadi kriteria dalam penilaian tahfizh Qur'an yaitu pertama hafalannya, selanjutnya bacaannya dan kelancarannya" (Yendriwati, 2019)

Berikut ini adalah hasil pencapaian target hafalan peserta didik SD Negeri 10 Lubuk Layang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Tabel 4.

Daftar kelulusan Ujian Akhir Tahfizh Qur'an Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 10 Lubuk Layang

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket
1	Adinda Aizul Kasmi		Lulus
2	Ahmad Alghifari Fayyaz		Lulus
3	Ajeng Restia		Lulus
4	Amzara Hanum		Lulus
5	Annisa Apriliantika		Lulus
6	Aulia Az-Zahra		Lulus
7	Aulia Fazila		Lulus
8	Bunga Estyningtias		Lulus
9	Beni Saputra		Lulus
10	Bilqis Putri Siregar		Lulus
11	Bagas Atahillah		Belum Lulus
12	Dhita Permata Sari		Lulus
13	Davi Mustaqim		Lulus
14	Diva Nanda Amelia		Lulus
15	Eikel Farid		Lulus

16	Fatih Abdul Akbar	Belum Lulus
17	Hafiz Syaiful	Lulus
18	Kayla Azzahra	Lulus
19	Khalila Elya	Belum Lulus
20	Laila Ananta Sabina	Lulus
21	Maya Indah Safitri	Belum Lulus
22	M. Aklil Al-Hifdzi	Lulus
23	Nabila Syifa	Lulus
24	Naila Permata Yola	Lulus
25	Nadia Camelia Intan D	Lulus
26	Oki Ananto Putra	Lulus
27	Putra Akbar	Belum Lulus
28	Qiswah Disqiya	Lulus
29	Raihan Saputra	Lulus
30	Zaidan Ibnu Al-Fajri	Belum Lulus

Sumber: Arsip Data SD Negeri 10 Lubuk Layang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang belum lulus yaitu enam orang namun, bagi peserta didik yang belum lulus akan diberikan waktu sampai ia menyelesaikan hafalannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hermansyah mengatakan bahwa:

“Sekolah juga memberikan fasilitas kepada anak-anak yang sudah lulus sekolah tapi belum dinyatakan lulus tahfiz untuk melanjutkan setoran hafalannya kepada guru pembimbing kapan saja” (Hermansyah, 2019).

Dan diperkuat oleh pernyataan wali murid, Ibu Sarifah mengatakan bahwa:

“Ia, ada. Jadi nanti kalau anak sudah kelas VI, hafalannya dites semua, andaikan ada yang gagal atau belum lulus, anak diberikan kesempatan untuk bisa menyelesaikan hafalan juz 30 nya” (Sarifah, 2019).

Dan Peserta Didik, Miftahul Zikra mengatakan bahwa:

“Iya, Bu guru bilang jika mau target hafalannya tinggi jangan menghafal di sekolah saja, tetapi di rumah juga dihafalkan” (Zikra, 2019)

Dari segi keberhasilan, program ini agak terhambat oleh peserta didik yang belum lulus di akhir sekolahnya, namun guru *tahfiz* tidak hanya membiarkan saja peserta didik yang belum hafal seluruhnya, ia tetap berusaha sampai anak tersebut benar-benar hafal semua juz 30 tersebut.

Dalam pencapaian target hafalan peserta didik SD Negeri 10 Lubuk Layang menghasilkan pencapaian target hafalan yang berbeda-beda. Selama proses enam tahun masa sekolah ini peserta didik memiliki target hafalan yang harus dicapai sesuai dengan pembagian target yang telah ditentukan. Target hafalan dapat berubah-ubah setiap tahunnya sesuai kebijakan sekolah.

Hasil yang dapat dirasakan dari program *tahfiz* Qur’an di SD Negeri 10 Lubuk Layang ini adalah adanya lomba yang dilaksanakan setiap tahun oleh sekolah maupun tingkat kecamatan. Kegiatan lomba ini diikuti oleh peserta didik sebagai sarana motivasi untuk lebih semangat dalam menghafal juz 30. Kegiatan lomba ini selain memberikan motivasi, juga memberikan sosialisasi dan menjaga nuansa program *tahfiz* di sekolah agar tetap hidup.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru *tahfizh* Qur'an ibu Yendriwati, mengatakan bahwa:

"Sekolah mengadakan lomba setiap tahunnya terutama diacara-acara hari besar agama misalnya isra' mi'raj, maulid nabi itu pasti melaksanakan. Selain itu pada 17 agustus dan setiap semester (Class Meeting). Tujuannya untuk memotivasi anak-anak agar terus semangat menghafal" (Yendriwati, 2019).

Melalui kegiatan lomba ini dapat memberikan manfaat yang sangat positif bagi peserta didik. Melalui kegiatan lomba ini kegiatan menghafal juz 30 dikalangan peserta didik menjadi hidup dan akan tetap terasa serta sebagai pengingat bagi peserta didik bahwa hafalan juz 30 wajib mereka miliki. Sebagaimana orang yang sedang menghafalkan al-Qur'an, mereka sangat membutuhkan semangat dan motivasi dari luar yaitu salah satunya dengan kegiatan-kegiatan lomba baik mengikuti sebagai peserta lomba maupun hanya sebagai pendukung.

Maka dapat dipahami bahwa kegiatan lomba menghafal yang diadakan dan diikuti oleh peserta didik SD Negeri 10 Lubuk Layang mampu menjadi sebuah kegiatan yang dapat menginspirasi peserta didik. Selain menginspirasi, kegiatan ini dapat memberikan dorongan dan motivasi untuk menghafal al-Quran dan menumbuhkan rasa cinta al-Qur'an. Melalui kegiatan lomba menghafal ini, setidaknya telah berhasil memuliakan peserta didiknya terutama yang meraih juara dalam mengikuti ajang lomba tersebut. Oleh karena itu, berangkat dari banyaknya manfaat yang dapat diambil dari kegiatan lomba seperti ini harapannya adalah kegiatan ini mampu menjadi inspirasi bagi sekolah.

Selain mengadakan lomba di sekolah, SD Negeri 10 Lubuk Layang mengikuti perlombaan tahfizh yang diadakan di luar sekolah baik perlombaan tahunan ataupun suatu kegiatan yang diadakan di luar sekolah dan mendapatkan prestasi yang bagus dalam lomba tersebut. Ini adalah salah satu hasil yang membanggakan dari adanya program tahfizh Qur'an yang diadakan sekolah.

Dengan ini, apa yang sekolah lakukan dalam mengembangkan program tahfizh sudah baik salah satunya dengan mengikuti lomba tahfizh diluar sekolah dan memiliki tujuan yang bisa mendatangkan manfaat yaitu dapat mengevaluasi bagaimana kualitas hafalan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

4. Conclusion

Berdasarkan penelitian tentang Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an di SD Negeri 10 Lubuk Layang. Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

1. Evaluasi context pada program Tahfizh Qur'an yaitu memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas. Kelebihan pada program ini adalah adanya motivasi menghafal yang bagus pada diri peserta didik dan adanya dukungan yang baik dari sekolah dan orang tua. Kelemahannya adalah masih adanya beberapa peserta didik yang tidak lulus ujian akhir Tahfizh Qur'an.
2. Evaluasi Input pada program Tahfizh Al-Qur'an yaitu kompetensi yang dimiliki guru Tahfizh sesuai karena mempunyai hafalan dan kemampuan pemahaman membaca Al-Qur'an. Sedangkan peserta didik dalam mengikuti program Tahfizh Qur'an ini memiliki antusias menghafal yang

-
- tinggi. Program ini didukung dengan sarpras yang memadai, terlebih dengan adanya buku bimbingan Tahfizh yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
3. Evaluasi Process pada program Tahfizh Qur'an yaitu pelaksanaan berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Metode yang digunakan guru Tahfizh yaitu talaqqi. Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Tahfizh Qur'an yaitu kurangnya waktu jam pelajaran dan kurangnya guru pembimbing Tahfizh Qur'an.
 4. Evaluasi Product / Hasil pada program Tahfizh Qur'an yaitu pencapaian target hafalan peserta didik SD Negeri 10 Lubuk Layang telah berjalan sesuai target dilihat dari tahun ajaran 2018-2019 peserta didik Kelas VI berjumlah tiga puluh orang, yang belum lulus ujian akhir Tahfizh sebanyak enam orang.

Reference

- Anidi, 2017. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Publishing
- Alawiyah, Wiwi. 2015. Panduan Menghafal Qur'an Super Kilat. Yogyakarta: Diva Press
- Safurudin, Catatan Observasi, SD Negeri 10 Lubuk Layang, Senin 15 Oktober 2019
- Cepi. 2014. Evaluasi Program Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara
- Disqiya, Qiswah. Wawancara Pribadi, Peserta Didik SD Negeri 10 Lubuk Layang, Kamis 28 November 2019
- Hermansyah, Wawancara Pribadi, Guru Tahfizh SD Negeri 10 Lubuk Layang, 23 November 2019
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja, Yogyakarta: Diva Press Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1998.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Rusydi, Ananda. 2017. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Sarifah, Wawancara Pribadi, Wali Murid SD Negeri 10 Lubuk Layang, 03 Desember 2019
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet ke-20 Bandung: Alfabeta
- UU RI No 20 Tahun 2003. 2014. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika
- Yendriwati, Wawancara Pribadi, Guru Tahfizh SD Negeri 10 Lubuk Layang, Kamis 21 November 2019
- Zainul, Wawancara Pribadi, Kepala SD Negeri 10 Lubuk Layang, Senin 12 November 2019
- Zikra, Miftahul. Wawancara Pribadi, Wali Murid SD Negeri 10 Lubuk Layang, 03 Desember 2019